

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit infeksi ialah penyakit yang disebabkan oleh masuk dan berkembangnya biaknya mikroorganisme, seperti bakteri, fungi, parasit dan virus (Mustaqof, Wiharto, & Esti 2015). Salah satu infeksi pada manusia yang disebabkan oleh bakteri adalah infeksi saluran pencernaan, beberapa bakteri tersebut diantaranya *Salmonella thypi*, *Escherichia coli*, *Shigella dysenteriae* dan *Vibrio cholerae* (Amin 2015).

Saluran pencernaan merupakan saluran yang dilalui bahan makanan, yaitu meliputi mulut, kerongkongan, lambung, usus kecil, usus besar hingga anus. Makanan dimasukkan melalui mulut, kemudian di proses di dalam lambung, dan sisa pemrosesan dalam lambung dibuang melalui anus. Kerusakan pada saluran pencernaan bisa menyebabkan banyak penyakit, seperti sariawan, diare, sembelit, disentri, ambeien, dan lain sebagainya. Maka dari itu, sangat penting menjaga kesehatan saluran pencernaan (Ardiansyah, Pratmanto, & Mujahid 2018)

Diare merupakan salah satu penyakit saluran pencernaan. Diare atau penyakit diare diartikan sebagai buang air encer lebih dari empat kali sehari, baik disertai lendir dan darah maupun tidak. Penyakit diare merupakan salah satu penyebab utama kematian balita di negara berkembang. Angka kejadian diare pada anak tiap tahun diperkirakan 2,5

milyar, dan lebih dari setengahnya terdapat di Afrika dan Asia Selatan dan akibat dari penyakit ini lebih berat serta mematikan. Secara global setiap tahun penyakit ini menyebabkan kematian balita sebesar 1,6 juta (Widjaya, 2000 dalam Hannif, Mulyani, & Kuscithawati, 2011).

Di negara Indonesia, diare merupakan masalah kesehatan masyarakat karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insidens naik. Pada tahun 2000 penyakit Diare 301/ 1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374 /1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423 /1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk (Kemenkes RI, 2011).

Sebagaimana hadis yang di Riwayatkan Bukhari, Rasulullah saw menyampaikan:

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya : “Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit melainkan akan menurunkan pula obatnya” (HR. Bukhari).

Ada beberapa bakteri yang sering menyebabkan infeksi pada saluran pencernaan yaitu *Escherichia coli*, *Salmonella*, dan *Shigella*. *Escherichia coli* merupakan penyebab diare, *Salmonella* merupakan penyebab penyakit demam tifoid, dan *Shigella* merupakan penyebab disentri basiler (Radji, 2011).

Salah satu tumbuhan yang mudah tumbuh dan memiliki nilai ekonomi tinggi serta mudah diperoleh di Indonesia adalah cabe rawit putih (Dewatisari & Yuliastrin, 2019). Daun cabe rawit putih (*Capsicum frutescens* L.) Secara empiris digunakan secara turun-temurun untuk mengobati infeksi pada kulit, luka, diare, kejang perut (Rahayu *et al*, 2021).

Daun cabai rawit dapat digunakan sebagai obat karena mengandung flavonoid, tanin, alkaloid, dan saponin. Hal ini sudah sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu daun cabai rawit memiliki kandungan flavonoid, tanin, alkaloid, dan saponin yang memiliki peran sebagai antibakteri, antiinflamasi, antihistamin dan bahan anti-HIV antibakteri (Rahayu *et al*, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewantisari & Yuliastrin 2019), menunjukkan bahwa ekstrak daun cabe rawit putih mempunyai aktivitas antibakteri terhadap bakteri staphylococcus aureus pada konsentrasi 80%, e.coli pada konsentrasi 90%, pseudomonas pada konsentrasi 100%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menggunakan pelarut, konsentrasi, dan cara kerja yang berbeda.

Berdasarkan hal ini maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun cabe rawit putih (*Capsicum frutescens* L.) terhadap bakteri uji penyebab infeksi saluran

pencernaan untuk menambah data ilmiah tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etanol daun cabe rawit putih (*Capsicum frutescens* L.) memiliki aktivitas antimikroba terhadap bakteri uji penyebab infeksi saluran pencernaan?
2. Berapakah nilai KHM (Konsentrasi Hambat Minimum) Dan KBM (Konsentrasi Bunuh Minimum) ekstrak daun cabe rawit putih (*Capsicum frutescens* L.) terhadap bakteri penyebab infeksi saluran pencernaan?
3. Berapakah konsentrasi ekstrak etanol daun cabe rawit putih (*Capsicum frutescens* L.) yang memberikan zona hambatan terbesar terhadap bakteri uji penyebab infeksi saluran pencernaan?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji aktivitas antibakteri Ekstrak etanol daun cabe rawit putih (*Capsicum frutescens* L.) Terhadap Bakteri uji Penyebab Infeksi Saluran Pencernaan.

2. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menentukan aktivitas antibakteri Ekstrak etanol daun cabe rawit putih (*Capsicum frutescens* L.) Terhadap Bakteri uji Penyebab Infeksi Saluran Pencernaan.

3. Tujuan khusus

- a. Apakah ekstrak etanol daun cabe rawit putih (*Capsicum frutescens* L.) memiliki aktivitas antimikroba terhadap bakteri uji penyebab infeksi saluran pencernaan.
- b. Berapakah nilai KHM (Konsentrasi Hambat Minimum) Dan KBM (Konsentrasi Bunuh Minimum) ekstrak daun cabe rawit putih (*Capsicum frutescens* L.) terhadap bakteri penyebab infeksi saluran pencernaan.
- c. Berapakah konsentrasi ekstrak etanol daun cabe rawit putih (*Capsicum frutescens* L.) yang memberikan zona hambatan terbesar terhadap bakteri uji penyebab infeksi saluran pencernaan

D. Manfaat Penelitian

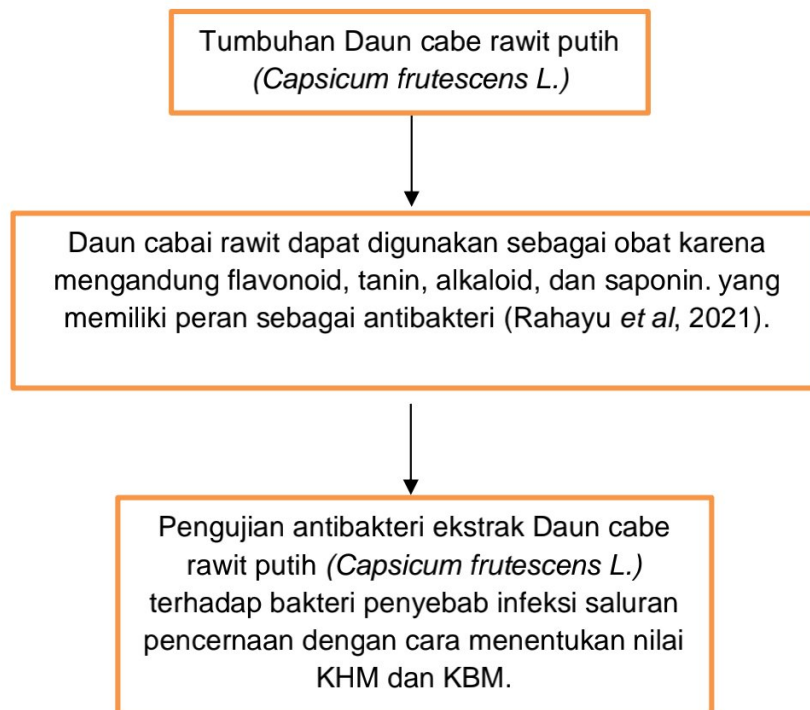
1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai data ilmiah untuk penelitian lanjutan, penelitian lain, dan tambahan informasi tentang pemanfaatan daun cabe rawit putih (*Capsicum frutescens* L.) sebagai obat tradisional, khususnya sebagai obat infeksi saluran pencernaan.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai sumber informasi bagi masyarakat tentang khasiat penggunaan dan pemanfaatan daun cabe rawit putih (*Capsicum frutescens* L.) sebagai obat tradisional.

E. Kerangka Pikir



F. Hipotesis

Ekstrak etanol daun cabe rawit putih (*Capsicum frutescens* L.) memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri penyebab infeksi saluran pencernaan.